

# **Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Prenenur) Terhadap Omset Penjualan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat**

**Junaidi Hendro<sup>1</sup>, Shabrina Arlinda<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta  
Jalan Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun, Jakarta Timur  
Junaidi.hendro2571@gmail.com; shabrina.arlinda@gmail.com

***Abstract** - The purpose of this research was to determine and analyze the influence of integrated entrepreneurship development program on UMKM sales omzet in the area Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. The method used is quantitative method. The results showed that the increase in UMKM sales omzet that the entrepreneurship development program has an influence. Can be seen from result of regression variable of Entrepreneurship development program have value 0.111. Evident from the test with a tcount of 2.030 and ttable 2.000, with significance level 0.000 means less than the significance level 0.050. from this result then the testing criteria are tcount > ttable means Ha rejected and H0 accepted. Conclusion in this entrepreneur development program has a positive value and significance effect on UMKM sales omzet in the area Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.*

***Keywords:** Entrepreneurship development program and umkm sales income*

## **I. PENDAHULUAN**

Masih banyak terjadi kesenjangan ekonomi di masyarakat DKI Jakarta yang harus dibenahi apa lagi DKI Jakarta merupakan Ibukota yang menjadi poros dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan Gubernur Anies Baswedan dan Mantan Wakil Gubernur Sandiaga Salahudin Uno yaitu dengan membuat Program Kewirausahaan yang dahulu dikenal sebagai Program OKE OCE, yang mana pada saat itu menjadi salah satu program yang ramai diperbincangkan pada saat kampanye Pilkada DKI Tahun 2017. lalu janji kampanye tersebut direalisasikan pada saat Gubernur terpilih di tahun 2018. kemudian di tahun 2019 setelah mengalami pengembangan dengan berbagai variasi kegiatan sehingga dapat menjangkau semua lapisan dan kemudian diterpadukan sehingga berganti nama menjadi PKT (Pengembangan Kewirausahaan Terpadu). Program ini terus dilakukan perubahan dan disempurnakan kembali dan pada tahun 2020 dengan menggunakan *branding* Jak Preneur.

Melalui Kegiatan Jak Preneur ini diharapkan masyarakat dapat menumbuh kembangkan potensi kewirausahaan dengan mendayagunakan potensi sumber daya manusia sebagai wirausaha, memanfaatkan teknologi dan sumber daya lokal sehingga dapat meningkatkan jumlah wirausaha mandiri, berkualitas dan tangguh serta dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan melalui kesempatan berwirausaha yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu yang berisikan tentang ketentuan umum, tujuan dan target, sasaran dan penyelenggara kegiatan kewirausahaan, pendaftaran dan program kapasitas wirausaha, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, pembentukan jejaringan dan pasar bersama, pemberian insentif fiskal daerah, kerjasama dan penugasan, pemantauan dan evaluasi serta ketentuan lainnya.

Program Jak Preneur dilaksanakan oleh 7 (tujuh) Dinas Perangkat Daerah yaitu Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah; Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian, Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi; Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk; Dinas Kebudayaan serta Dinas Sosial yang didampingi oleh para pendamping Jak Preneur yang tersebar di 44 Kecamatan Tingkat Kota dan Kabupaten Kepulauan Seribu. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi para pendamping program Jak Preneur ini memiliki tujuh langkah pembinaan yang dikenal dengan 7 Pas yaitu; P1 (Pendaftaran), P2 (Pelatihan), P3 (Pendampingan), P4 (Perizinan), P5 (Pemasaran), P6 (Pelaporan Laporan), P7 (Permodalan) yang tertuang di dalam sistem jakpreneur.jakarta.go.id.

Dalam menghadapi masa Pandemi Covid 19 para pendamping terus melakukan upaya dalam memberikan semangat dan motivasi bagi para wirausaha agar dapat tetap melangsungkan kegiatan usahanya. Untuk mendukung kegiatan tersebut maka diperlukan kolaborasi antara para wirausaha dengan pihak lainnya seperti; Pemerintah, Swasta, Perguruan Tinggi, dan lembaga lainnya.

Di dalam Program Jak Preneur ini penulis telah melakukan analisa dari berbagai kebutuhan yang banyak dibutuhkan oleh para pelaku usaha ialah sebagai berikut; Pendampingan dalam pembuatan Perizinan, Pemasaran dan Permodalan. Sehingga dalam pembuatan penelitian ini penulis menekankan kepada tiga faktor tersebut. Dalam hal ini Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pembinaan yang berada di bawah Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Kecamatan Grogol Petamburan Kota Administrasi Jakarta Barat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh program Jak Preneur (Pelatihan, Pendampingan, Perizinan, Pemasaran, Pelaporan Keuangan dan Permodalan) dalam omset penjualan UMKM di masa Pandemi Covid 19.

## **II. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Konsep Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu / Program Jak Preneur**

Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu atau lebih dikenal saat ini Program Jak Preneur merupakan *Brand Identity* / gambaran identitas dari kata Jak artinya Jakarta sementara Preneur diambil dari kata *Entrepreneur*. Program Jak Preneur adalah program untuk mengembangkan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di tengah masyarakat Ibukota. Jak Preneur merupakan wadah kreasi, fasilitasi dan kolaborasi yang diharapkan menjadi sebuah platform kolaborasi untuk mengembangkan potensi usaha di Provinsi DKI Jakarta dengan keterampilan dan kemandirian.

Menurut Pergub Nomor 2 Pasal 1 Ayat 6 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu:

“Pengembangan Kewirausahaan Terpadu yang selanjutnya disingkat PKT adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan potensi, keterampilan dan kemandirian berusaha dengan cara kolaboratif antara pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dunia pendidikan, dunia usaha, masyarakat dan/ atau lembaga dan / atau pihak lainnya.”

Menurut Suryana (2013:2), mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Menurut Meredith dalam Suryana (2013:12) berwirausaha adalah suatu pekerjaan yang mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai tujuan yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif. Syarat berwirausaha adalah harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan evaluasi peluang, harus dapat mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, dan harus dapat bertindak memperoleh peluang-peluang tersebut.

Robert Hisrich dalam Buchari Alma (2013: 23), Enterprenuer adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi, keterampilan, kemandirian dan inovasi dalam menemukan peluang untuk memenuhi kebutuhan pasar sehingga dapat menghasilkan imbalan jasa dalam bentuk uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kepuasan pribadi.

#### **Tujuan Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu / Jak Preneur**

Dalam Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu terdapat tujuan yang tertuang dalam Pergub No. 2 Tahun 2020 Pasal 2 yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan potensi kewirausahaan dengan mendorong dan memfasilitasi penciptaan wirausaha di Provinsi DKI Jakarta;
- b. Meningkatkan kualitas dan pendayagunaan sumber daya manusia sebagai wirausaha melalui pemanfaatan teknologi dan sumber daya lokal agar memiliki keunggulan kompetitif bagi penguatan ekonomi Provinsi DKI Jakarta;
- c. Mengurangi pengangguran dan kemiskinan melalui peningkatan kesempatan berwirausaha;
- d. Meningkatkan jumlah wirausaha yang mandiri, berkualitas, tangguh dan handal melalui pengembangan skala usaha produktif baik yang dikelola perorangan maupun kelompok dalam bentuk koperasi, UMKM dan IKM;
- e. Meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM serta IKM dalam menopang pertumbuhan dan pemerataan ekonomi; dan
- f. Mengarahkan kebijakan dan dukungan para pemangku kepentingan untuk mewujudkan kewirausahaan terpadu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi DKI Jakarta.

#### **Jenis Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu / Jak Preneur**

Adapun jenis program yang tertuang dalam Pergub No 2 Tahun 2020 Pasal 6 ayat ke 3; program kapasitas wirausaha bagi para pencari kerja, wirausaha pemula dan wirausaha naik kelas yang sudah terdaftar meliputi:

- a. Pelatihan  
Pelatihan yang diselenggarakan oleh Perangkat Daerah Penyelenggara PKT dengan pelatihan teknis maupun non teknis sebagaimana pelatihan teknisnya yaitu pelatihan mengenai teknis produksi dan pengembangan produk, sedangkan pelatihan non teknis yaitu pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan manajemen usaha, promosi dan pemasaran produk.
- b. Pendampingan Wirausaha  
Pendampingan yang dimaksudkan ialah Pendamping PKT melakukan sosialisasi program, merekrut peserta, fasilitasi, koordinasi, monitoring dalam kegiatan, melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengembangan usaha

- c. Perizinan  
Perizinan dalam hal ini disebutkan bahwa peserta difasilitasi untuk mendapatkan dokumen perizinan yang dilakukan secara kolektif oleh Perangkat Daerah Penyelenggara PKT berkoordinasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta dan memprioritaskan proses dokumen perizinan terkait kewirausahaan bagi peserta PKT
- d. Pemasaran  
Pemasaran dilakukan oleh Perangkat Daerah Penyelenggara PKT baik secara mandiri maupun bersama- sama dengan lembaga / pihak lainnya memfasilitasi pemasaran produk peserta PKT baik secara langsung maupun sistem perdagangan berbasis elektronik / daring, baik lokal, nasional dan internasional.
- e. Pelaporan Keuangan  
Pelaporan keuangan yang dimaksud ialah peserta mendapat fasilitas untuk dapat menyusun pelaporan keuangan usaha berbasis aplikasi yang dibangun dan dikembangkan oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- f. Fasilitasi Permodalan  
Fasilitasi Permodalan ialah peserta PKT yang telah memiliki izin usaha difasilitasi untuk kemudahan akses permodalan dari perbankan, lembaga pembiayaan dan pihak lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

## **2.2. Omset Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah**

Menurut Chaniago (2002:45), memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Swasta (2001:8), mengenai penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa penjualan dengan pembeli. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari pembeli yang mengkonsumsi produk yang ditawarkan.

Menurut Assauri (2007:121), kegiatan penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer atau transaksi. Oleh karena itu, kegiatan penjualan terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi penciptaan permintaan (demand), menemukan pembeli, negosiasi harga dan syarat – syarat pembayaran. Dalam hal penjualan ini penjual harus menentukan kebijaksanaan dan prosedur yang akan diikuti untuk memungkinkan dilaksanakannya rencana penjualan yang telah ditetapkan. Walaupun sering terlihat bahwa usaha atau inisiatif mencari produk datangnya dari pembeli tetapi penjual haruslah berusaha untuk dapat menemukan pembeli agar transaksi penjualan dapat terlaksana Assauri (2007:125).

### **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Omset Penjualan**

Nitisemito dalam Khuriyati (2013:22) mengemukakan bahwa faktor penyebab turunnya omzet penjualan meliputi dua faktor yaitu:

1. Faktor Intern  
Turunnya omzet penjualan dapat terjadi karena kesalahan perusahaan itu sendiri yang dibagi kedalam beberapa bagian antara lain: kualitas produk turun, service yang diberikan bertambah jelek, sering kosongnya persediaan barang, penurunan komisi penjualan yang diberikan, pengetatan terhadap piutang yang diberikan, turunnya kegiatan salesmen, penurunan kegiatan sales promotion dan penetapan harga jual yang tinggi,
2. Faktor Ekstern  
Turunnya omzet penjualan dapat terjadi diluar kekuasaan perusahaan itu sendiri yang di bagi kedalam beberapa bagian: perubahan selera konsumen, munculnya saingan baru, munculnya

barang pengganti, pengaruh faktor psycologis, perubahan atau tindakan baru dalam kebijaksanaan pemerintah, adanya tindakan dari pesaing.

### **2.3. Hipotesis Penelitian**

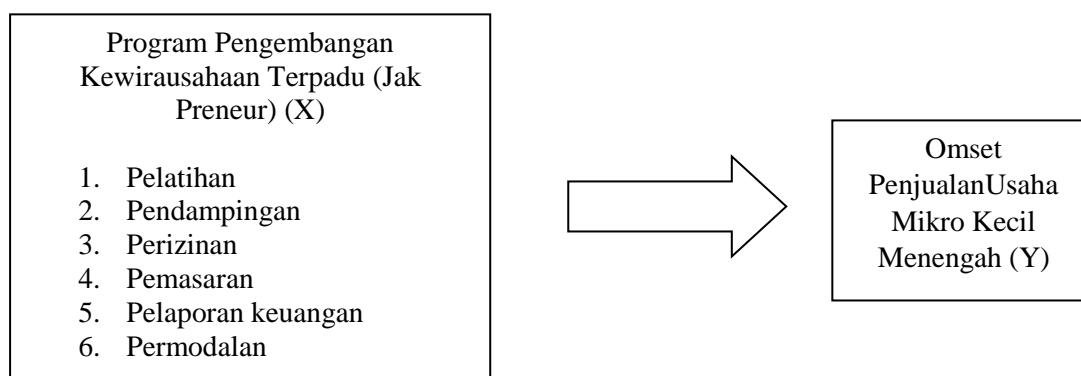
Sesuai dengan latar belakang dan masalah pokok yang dikemukakan, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

Ho :  $r \neq 0$  Terdapat pengaruh antara Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Preneur) dan Omset Penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jika Program Jak Preneur dilaksanakan dengan baik dan benar maka omset penjualan UMKM meningkat.

Ha :  $r = 0$  Tidak terdapat Pengaruh antara Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Preneur) dan Omset Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah. Program Jak Preneur dilaksanakan dengan baik dan benar maka omset penjualan UMKM menurun.

### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Program Jak Preneur yang akan dilakukan dalam meningkatkan omset penjualan UMKM merupakan gabungan dari pola pembinaan yang terdiri dari pelatihan pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, permodalan di masa Pandemi Covid 19. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

## **III. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Lokasi dan Tempat Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Preneur) terhadap Omset Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah DI Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan.

### **3.2. Jenis Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk mengacu hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektivitas dalam penelitian, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yang menurut Sugiyono (2017:6) "Penelitian survey adalah penelitian dengan

menggunakan angket/ kuisisioner sebagai salah satu alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis". Penelitian survey ialah suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam bentuk sampel dari sebuah populasi.

Sebagaimana yang dijelaskan Darmawan (2013:69) mengatakan, bahwa "aspek kajian metode penelitian menunjukkan bahwa survey bersifat eksplanasi, yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausal dan sebab akibat". Dengan menggunakan metode survey eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yang diteliti. Dengan penggunaan metode survey eksplanasi ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran dan keterangan – keterangan mengenai Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Preneur) Terhadap Omset Penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu: *Dependent Variabel* (Y) yaitu Omset Penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan *Independent Variabel* (X) yang terdiri dari Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Preneur).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sampel acak (*Random Sampling*) sehingga semua anggota populasi mempunyai hak yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

Dalam menentukan jumlah sampel ini peneliti menggunakan rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu 70 Wirausaha.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{70}{1 + 70(0,05)^2} \\ n &= \frac{70}{1,175} \\ n &= 59,574 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, peneliti menetapkan sampel berjumlah 59,574 maka dapat dibulatkan menjadi 60 Responden. Jumlah sampel tersebut diambil wirausaha 7 kelurahan yang terdapat di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Kota Administrasi Jakarta Barat.

**Tabel 1.** Data Sampel Responden

No	Nama Kelurahan	Jumlah Responden
1	Grogol	10
2	Tomang	10
3	Tanjung Duren Utara	5
4	Jelambar	10
5	Tanjung Duren Selatan	5
6	Jelambar Baru	10
7	Wijaya Kusuma	10
Jumlah Responden		60

Sumber: Data dari Pendamping Jak Preneur Sudin PPAPP Kecamatan Grogol Petamburan

Teknik untuk mendapatkan data yaitu dari variabel X bebas (yang mempengaruhi) mengenai Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Preneur), sedangkan variabel Y terikat (yang dipengaruhi) adalah Omset Penjualan UMKM.

Untuk menindaklanjuti kuesioner atau angket tersebut, penulis menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai gejala sosial. Dengan menggunakan skala ini, responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap objek tertentu, dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan.

**Tabel 2.** Penilaian Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:134)

Adapun keterangan skor yang ada dalam angket penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif tertinggi (sangat setuju)
2. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif tinggi (setuju)
3. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif netral (ragu-ragu)
4. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif rendah (tidak setuju)
5. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif terendah (sangat tidak setuju)

### **3.5. Metode Analisis Data**

Adapun metode analisis yang digunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis yaitu, pertama analisis dekriptif. Dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha dimasa pandemic Covid 19 yang dalam hal ini wirausaha Dinas PPAPP Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat, metode analisis yang digunakan pada tahap pertama adalah metode analisis deskriptif yang menguaraikan secara kualitatif relevansi mengenai program pengembangan kewirausahaan dengan omset penjualan usaha mikro kecil dan menengah. Sedangkan analisis deskriptif adalah metode - metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Analisis deskriptif memberikan informasi mengenai sekumpulan data dan mendapatkan gagasan untuk keperluan analisis selanjutnya, jika diperlukan analisis ini meliputi penyusunan ukuran pemusatan, ukuran penyebaran, table, diagram, dan grafik. Selain itu, regresi sederhana,

persamaan analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan apakah omset penjualan secara kuantitatif di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat dipengaruhi oleh program pengembangan kewirausahaan (dalam hal ini pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran dan permodalan). Regresi yang digunakan adalah regresi sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bx \quad (1)$$

di mana:

Y = Omset Penjualan UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Program Pengembangan Kewirausahaan

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Hasil Penelitian**

###### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan gambaran pemberi informasi atau wirausaha UMKM di wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat yang meliputi jenis kelamin, usia, jenis usaha dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Identifikasi Responden

<b>URAIAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Jenis Kelamin		
A. Laki- laki	16	26.7 %
B. Perempuan	44	73.3 %
Usia		
A. 18 – 27 Tahun	7	11.7 %
B. 28 – 37 Tahun	18	30 %
C. 38 – 47 Tahun	14	23.3 %
D. 48 – 57 Tahun	15	25 %
E. < 57 Tahun	6	10 %
Jenis Usaha		
A. Fashion	9	15 %
B. Warung	14	23.3 %
C. Makanan dan Minuman	26	43.3 %
D. Jasa	1	1.7 %
E. Kerajinan	6	10 %
F. Lain – lain	4	6.7 %

Sumber: Pengolahan data Kuesioner, 2020

Hasil Pengolahan data terlihat bahwa wirausaha atau UMKM yang mengikuti program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan adalah sebesar 26.7 % berjenis kelamin laki – laki, 73. 3 % berjenis kelamin perempuan, dan untuk tingkat usia terlihat bahwa wirausaha yang mengikuti Program Jak Preneur adalah berusia 18 – 27 tahun (11.7), 28-37 tahun (30%), 38-47 tahun (23.3%), 48-57 tahun (25%), dan tingkat usia > 57 tahun (10%). Jenis Usaha wirausaha atau UMKM yang mengikuti program Jak Prenenur Fashion (15%), Warung (23.3%), Makanan dan Minuman (43.3%) Jasa (1.7%), Kerajinan (10%), Lain – lain (6.7%).

###### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat satu tes (alat pengukuran) melakukan fungsi ukurnya, sedangkan uji reliabilitas mengetahui sejauh mana pengukuran ini



dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.

Hasil pengolahan data terhadap variabel Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu Jak Preneur (X) dan variabel Omset Penjualan UMKM (Y) dimana 12 item berada pada kondisi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian ke 11 item dinyatakan valid, sedangkan 1 item yaitu item no 3 berada pada  $r_{hitung} < r_{tabel}$  0.254 dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian selanjutnya. Untuk uji reliabilitas diperoleh nilai  $0.604 > 0.600$  dengan demikian dapat dinyatakan Reliabel.

**Tabel 4. Uji Validitas Variabel**

No Item	Jumlah	Total	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	239	2830	0.310	0.254	Valid
2	223	2830	0.556	0.254	Valid
3	231	2830	0.191	0.254	Tidak Valid
4	225	2830	0.477	0.254	Valid
5	214	2830	0.541	0.254	Valid
6	236	2830	0.580	0.254	Valid
7	244	2830	0.433	0.254	Valid
8	258	2830	0.446	0.254	Valid
9	214	2830	0.343	0.254	Valid
10	246	2830	0.392	0.254	Valid
11	244	2830	0.324	0.254	Valid
12	256	2830	0.358	0.254	Valid
Alpha = 0.604					

### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada di sekitar wilayah garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan Uji Kolmogorove - Smirnov dengan menggunakan spss versi 21 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorove – Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26258703
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.068
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar  $0.200 > 0.050$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Linieritas**

Uji Linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji Linieritas dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0.05.

1. Jika nilai Deviation from Linierity Sig.  $> 0.05$ , maka hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
2. Jika nilai Deviation from Linierity Sig.  $< 0.05$ , maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

**Tabel 6.** Hasil Uji Linieritas dengan Uji ANOVA Tabel  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X	Between Groups	(Combined)	25.883	13	1.991	1.224	.294
		Linearity	6.680	1	6.680	4.105	.049
		Deviation from Linearity	19.203	12	1.600	.983	.478
	Within Groups		74.850	46	1.627		
	Total		100.733	59			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan tabel ANOVA sebesar 0.478. Artinya nilai signifikan lebih besar dari 0.050 ( $0.478 > 0.050$ ) yang berarti bahwa hubungan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (X) berpola linier terhadap Omset Penjualan UMKM (Y).

**Analisis Regresi Sederhana**

Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu Jak Preneur (X) terhadap Omset Penjualan UMKM (Y) dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan;  $Y = a + Bx$

Dimana :

- Y = Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu Jak Prenenur
- a = Kontanta
- b1, b2 = Koefisien Regresi
- X = Omset Penjualan UMKM

Hasil pengolahan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.562	1.914		4.472	.000
	X	.111	.055	.258	2.030	.047

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hitung tersebut diperoleh persamaan regresi linier sederhana adalah: Omset Penjualan UMKM (Y) sebesar 8.562 dan Program Kewirausahaan Terpadu *Jak Preneur* (X) sebesar 0.111 ( $8.562 + 0.111$ ).

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 8.562. Artinya, jika variabel Omset Penjualan UMKM tidak dipengaruhi Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu *Jak Prenenur* bernilai nol, maka besarnya rata – rata Omset Penjualan UMKM akan bernilai 8.562. nilai koefisien regresi pada variabel – variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu point dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya. Koefisien regresi untuk variabel bebas X (Pengembangan Kewirausahaan Terpadu *Jak Prenenur*) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu *Jak Prenenur* (X) dengan Omset Penjualan UMKM (Y). Koefisien regresi variabel X sebesar 0.111 mengandung arti untuk setiap pertambahan Omset Penjualan UMKM (Y) sebesar 0.111.

**Analisis Korelasi**

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent (Pengembangan Kewirausahaan Terpadu *Jak Prenenur*, X) di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Melalui analisis korelasi ini akan dicari pengaruh variabel independent terhadap variabel Dependent Omset Penjualan UMKM (Y).

**Tabel 8.** Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

	Interval Kelas	Kategori
1	0.000 – 0.199	Sangat Lemah
2	0.200 – 0.399	Lemah
3	0.400 – 0.599	Cukup Kuat
4	0.600 – 0.799	Kuat
5	0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25.00 dan diperoleh hasil analisis korelasi antara variabel independent (Pengaruh Pengembangan Kewirausahaan *Jak Prenenur*) dengan variabel dependent (Omset Penjualan UMKM) sebagai berikut:

**Tabel 9.** Korelasi Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (X) Dengan Penjualan (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 <sup>a</sup>	.066	.050	1.273

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara variabel independent dan dependent sebesar 0.258. koefisien korelasi bertanda positif artinya korelasi yang terjadi antara variabel Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (X) dengan Omset Penjualan UMKM (Y) adalah searah, dimana semakin besar kedua variabel independent maka akan diikuti oleh semakin besarnya variabel dependent. Nilai 0.258 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independent (Program Pengembangan Kewirausahaan *Terpadu Jak Prenenur*) dengan variabel dependent (Omset Penjualan UMKM) berada dalam kategori hubungan yang lemah (0.200 – 0.399).

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi

variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pada regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*) lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibidang koefisien determinasi biasa. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

Dari data perhitungan koefisien determinasi Nilai (R<sup>2</sup>) Square diperoleh hasil sebesar R<sup>2</sup> = 6.6% atau (0.258<sup>2</sup> x 100%) = 6.6% yang berarti bahwa kontribusi Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu *Jak Preneur* terhadap Omset Penjualan UMKM sebesar 6.6%. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (X) semakin tinggi pula Omset Penjualan UMKM, Sebaliknya semakin rendah Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (X) semakin rendah Omset Penjualan UMKM. Sedangkan signifikansi pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (X) terhadap Omset Penjualan UMKM (Y) ditunjukkan oleh Nilai -  $t_{hitung}$  sebesar 2.030 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.000 maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Sehingga  $H_a$  ditolak. Demikian dapat disimpulkan bahwa survey Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Omset Usaha Mikro Kecil Menengah (Y).

#### **4.2. Pembahasan**

Salah satu faktor untuk meningkatkan omset ialah dengan melakukan pengembangan usaha. Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan omset UMKM. Dengan demikian, Program pengembangan kewirausahaan yang berkualitas akan berdampak positif pada peningkatan omset UMKM. Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan terhadap Omset UMKM di Wilayah Kecamatan Grogol Petmaburan Jakarta Barat. Dapat dibuktikan dengan hasil regresi linier variabel Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (X) memiliki nilai 0.111 maka Omset akan meningkat sebesar 0.111. hal ini dipertegas oleh pengujian dengan nilai  $t_{hitung}$  2.030 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.000 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan, bahwa pengaruh program pengembangan kewirausahaan terpadu *Jak Preneur* terhadap Omset UMKM sebesar 6.6% terbukti dari koefisien determinasi sebesar 0.066. sedangkan 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **V. KESIMPULAN**

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu *Jak Preneur* terhadap Omset UMKM di Wilayah Kecamatan Grogol Petmaburan dengan menggunakan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; peneliti mengambil sampel 60 responden dari jumlah populasi sebanyak 70 peserta yang telah mendapat perlakuan, kemudian dari hasil sebaran angket dan diujikan berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier terlihat adanya hubungan dari nilai korelasi R Square antara Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu *Jak Preneur* yang dilakukan dengan peningkatan Omset UMKM. Hal ini didukung dengan Uji-t yang membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima,  $H_0 : r \neq 0$  terdapat pengaruh anyara program pengembangan kewirausahaan terpadu *Jak Preneur* dan omset penjualan UMKM.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*, Alfabeta: Bandung.  
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.  
Assauri, Sofjan. 2007. *Manajemen Pemasaran*, Rajawali Pers: Jakarta.  
Basu, Swastha. 2001. *Manajemen Penjualan*, cetakan kelima. BFSE : Yogyakarta.  
Chaniago. 2002. *Strategi Memajukan Usaha Kecil dan Menengah*. Pustaka: Jakarta.

- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Khuriyati, Thina. 2013. Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Omzet Penjualan Pada Industri Kerajinan Monel di Desa Kriyan Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Alfabeta: Bandung.
- Syaifudin Achmad. 2016. Pengaruh Kepribadian Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 102 tahun 2018 tentang Pengembangan Kewirausahaan Terpadu. Jakarta: 2018
- Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 2 tahun 2020 tentang Pengembangan Kewirausahaan Terpadu. Jakarta: 2020